

PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI KASUS KANTOR PEMERINTAH DESA DI KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN)

Fitriya Anggraini¹⁾, Praptiestrini²⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

Email: fitriaanggraini513@gmail.com¹⁾, prapti.unsa@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to determine the effect of good governance and internal control on the performance of village government financial management in Karangmalang district, Sragen regency. This research consists of one dependent variable and two independent variables. The independent variables in the study are good governance and internal control. The dependent variable in this study is the performance of village financial management. This type of research is a case with a quantitative approach. This research was conducted from April to May 2020 in the Village Government in Karangmalang sub-district, Sragen regency. The target population selected by random sampling is a technique of taking samples by mixing subjects without considering levels in the population. In addition this sampling technique is used because of limited personnel and does not allow the overall data retrieval. then the sample in this study was 30% of the population, because the population exceeds 100, namely 110 Village Apparatus. Here the researchers conducted research in 3 Village Governments namely Mojorejo Village Government, Puro Village Government, and Pelemgadung Village Government. So the number of samples used in this study were 33 village officials (110x30%). Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The results showed that the Good Governance variable and the Internal Control variable both had positive effects on the performance of village government financial management in Karangmalang sub-district, Sragen Regency

Keywords: *Good Governance, Internal Control, Village Financial Management Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan unit organisasi pemerintah yang berhubungan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhan. Hal ini menjadikan desa memiliki peranan khususnya dalam bidang pelayanan publik. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan otonomi desa, desa perlu diberikan kewenangan yang lebih besar disertai bantuan sarana-prasarana yang memadai.

Melalui otonomi desa, diharapkan desa dapat menyelenggarakan pemerintah dengan profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggungjawab, serta mampu menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sebagai subyek pembangunan. Hal ini didukung dengan adanya pemberian dana untuk setiap desa melalui kebijakan Alokasi Dana Desa. Peningkatan aliran dana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi sektor desa dalam pembangunan negara.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Besarnya Dana Desa untuk setiap desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan

jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis.

Perumusan Masalah

1. Apakah *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Seluruh Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen) ?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Seluruh Seluruh Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen) ?
3. Apakah *Good Governance* dan Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen) ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *good governance* terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen).
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen).
3. Untuk mengetahui *good governance* dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Kantor Pemerintah Desa di Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Good Governance

Good Governance sering diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik. Dari segi pandang UNDP, *governance* dikatakan baik (*good*) apabila sumber daya publik dan masalah-masalah publik dikelola secara efektif dan efisien, yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat. Sementara *World Bank* memberikan pengertian tentang *Good Governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, penghindaran kesalahan alokasi atas dana investasi, pencegahan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan *legal* dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Mardiasmo (dalam Fierda, 2016: 32).

2. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Arens (dalam Fierda, 2016: 25), Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian Internal yang berjalan dengan efektif akan membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya, penggunaan sumber daya organisasi menjadi lebih efektif dan efisien, serta tidak terjadinya pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang ada dalam organisasi, baik oleh pegawai maupun pimpinan.

3. Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2014: 25). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dijelaskan juga bahwa kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas atau kualitas yang terukur.

4. Pengertian Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dikelola dalam masa 1 (satu) Tahun Anggaran yakni mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan sebagai

objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Desa yang bekerja di Kantor Pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Kecamatan Karangmalang terdiri dari 10 Pemerintahan Desa dimana setiap Pemerintahan Desa tersebut memiliki 11 Aparatur Desa. Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 responden (10 X 11). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih (Arikunto, 2013: 174).

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan *Random Sampling*. *Random Sampling* atau sampel acak adalah teknik mengambil sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi. Selain itu, peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena terbatasnya tenaga dan tidak memungkinkannya pengambilan data secara keseluruhan. Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari populasi yang ada, karena populasi melebihi 100 yaitu 110 Aparatur Desa. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 Aparatur desa (110 X 30%).

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuisioner sebagai instrument penelitian. Proses pengambilan data ini dilakukan penulis dengan membuat daftar pertanyaan maupun pernyataan yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuisioner tersebut disebarkan untuk diisi oleh responden yang dalam hal ini adalah Aparatur Desa yang bekerja di Kantor Pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah dengan analisis statistik.

3. Variabel Penelitian

Variabel beban merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 38). Selanjutnya, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Peneliti ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *good governance* (X_1) dan pengendalian internal (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pengelolaan keuangan (Y).

Pengukuran variabel *good governance* didasarkan pada prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh *World Bank* yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Selanjutnya, variabel pengendalian internal Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi, dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian internal. Sedangkan variabel kinerja pengelolaan keuangan diukur dengan konsep *value for money* yang didasarkan pada indikator ekonomi, efektivitas, dan efisiensi.

4. Definisi Operasional Variabel

a. *Good Governance*

Good Governance sering diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik dari segi pandang UNDP, *governance* dikatakan baik (*good*) apabila sumber daya publik dan masalah-masalah publik dikelola secara efektif dan efisien, yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat. Indikator yang digunakan didalam penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Mardiasmo (dalam Fierda, 2016: 32).

b. Pengendalian Internal

Menurut Arens (dalam Fierda, 2016: 35), Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Indikator yang digunakan didalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko.

c. Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2014 tentang Desa, Keuangan Desa adalah hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Indikator yang digunakan didalam penelitian ini adalah ekonomi, efisiensi, dan efektifitas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) statistics* versi 16.0 for window, sedangkan teknik analisis yang digunakan meliputi:

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness) kemencengan distribusi.

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2011: 52).

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai *Chonbach`s Alpha* > 0,06. Ghozali, (dalam Rino, 2018: 38).

Tabel 1
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,90 \leq rh < 1$	Sangat tinggi
$0,70 \leq rh < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq rh < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq rh < 0,40$	Rendah
$0 \leq rh < 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (dalam Fierda Pangestika, 2016)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

2) Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara umum, persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja pengelolaan keuangan desa

b_0 : konstanta

b_{12} : Stope dari garis regresi

X_1 : *Good governance*

X_2 : Pengendalian internal

e : Error erm

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah ukuran seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

Ghozali (dalam Rino, 2018: 37).

2) Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali (dalam Rino, 2018: 38). keuangan. (Ghozali, 2013: 95).

3) Uji Statistik t

Uji statistik t adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 95).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Good Governance</i>	33	48	60	55.15	3.650
Pengendalian Internal Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa	33	46	65	53.21	5.962
Valid N (listwise)	33	28	40	34.30	2.942

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa:

- a. Pada variabel *good governance* memiliki skor tertinggi sebanyak 60, skor terendah 48 dengan rata-rata skor 55,15 dan standar deviasi sebesar 3,650 terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.
- b. Pada variabel pengendalian internal memiliki skor tertinggi sebanyak 65, skor terendah 46 dengan rata-rata skor 55,21 dan standar deviasi sebesar 5,962 terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel *Good Governance*

Pertanyaan	r hitung	r table (5%)	Keterangan
1	0,523	0,344	Valid
2	0,512	0,344	Valid
3	0,698	0,344	Valid
4	0,763	0,344	Valid
5	0,735	0,344	Valid
6	0,766	0,344	Valid
7	0,611	0,344	Valid
8	0,614	0,344	Valid
9	0,610	0,344	Valid
10	0,602	0,344	Valid
11	0,546	0,344	Valid
12	0,382	0,344	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa instrument variabel *good governance* (X1) yang terdiri dari 12

pertanyaan, masing-masing pertanyaan tersebut dikatakan valid karena r hitung \geq dari r table sebesar 0,344. Oleh karena itu dapat disimpulkan data yang ada pada variabel *Good Governance* dapat digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 16*. Untuk variabel Pengendalian Internal (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,477	0,344	Valid
2	0,696	0,344	Valid
3	0,763	0,344	Valid
4	0,605	0,344	Valid
5	0,831	0,344	Valid
6	0,882	0,344	Valid
7	0,720	0,344	Valid
8	0,666	0,344	Valid
9	0,870	0,344	Valid
10	0,604	0,344	Valid
11	0,592	0,344	Valid
12	0,762	0,344	Valid
13	0,617	0,344	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa instrument variabel Pengendalian Internal (X2) yang terdiri dari 13 pertanyaan, masing-masing pertanyaan tersebut dikatakan valid karena r hitung \geq dari r table sebesar 0,344. Oleh karena itu dapat disimpulkan data yang ada pada variabel *Good Governance* dapat digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 16*. Untuk variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Pertanyaan	r hitung	r table (5%)	Keterangan
1	0,498	0,344	Valid
2	0,805	0,344	Valid
3	0,722	0,344	Valid
4	0,583	0,344	Valid
5	0,728	0,344	Valid
6	0,658	0,344	Valid
7	0,790	0,344	Valid
8	0,470	0,344	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa instrument variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Y) yang terdiri dari 8 pertanyaan, masing-masing pertanyaan tersebut dikatakan valid karena r hitung \geq dari r table sebesar 0,344. Oleh karena itu dapat disimpulkan data yang ada pada variabel *Good Governance* dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen apabila diukur dua kali atau lebih dengan gejala dan alat ukur yang sama.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Good Governance	0,849	Reliabel
Pengendalian Internal	0,900	Reliabel
Kinerja Pengelolaan Keuangan	0,785	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil dari pengujian reliabilitas untuk variabel *good governance*, penendalian internal, dan kinerja pengelolaan keuangan desa dapat dinyatakan reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* tinggi lebih dari 0,60, karena mulai *Cronbach's Alpha* masing-masing berada diantara 0,70 sampai 0,90. Maka seluruh instrument dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolonieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (<i>Constant</i>)		
<i>Good Governance</i>	.960	1.041
Pengendalian Internal	.960	1.041

Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independent kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent.

- b. Hasil Uji Heteroskedatisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedatisitas
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (<i>Constant</i>)	-.377	3.537		-.107	.916
<i>Good Governance</i>	-.021	.061	-.063	-.347	.731
Pengendalian Internal	.053	.037	.259	1.438	.161

Dependent Variable: absres_1

Sumber: data primer diolah, 2020

c. Hasil Uji Normalitas

Tabel 9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		33
Normal Parametersa	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.80585028
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.094
	<i>Negative</i>	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,917. Nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1(<i>Constant</i>)	1.882	5.374		.350	.729
<i>Good Governance</i>	.283	.092	.351	3.068	.005
Pengendalian Internal	.316	.056	.641	5.601	.000

Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa:

- Nilai koefisien regresi *good governance* terhadap kinerja pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,283 (28,3%), berarti *good governance* memiliki hubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan desa yaitu sebesar 28,3%, artinya jika ada kenaikan *good governance* sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas kinerja pengelolaan keuangan desa sebesar 28,3%, begitu juga sebaliknya penurunan *good governance* 100% maka akan menurunkan kualitas kinerja pengelolaan keuangan desa sebesar 28,3% , koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara variabel *good governance* dengan kinerja pengelolaan keuangan desa.
- Nilai koefisien regresi pengendalian internal terhadap kinerja pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,316 (31,6%) berarti pengendalian internal memiliki hubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan desa yaitu sebesar 31,6%, artinya jika ada kenaikan pengendalian internal sebesar 100% maka akan meningkatkan kualitas bnvgr4
- Kinerja pengelolaan keuangan desa sebesar 31,6%, begitu juga sebaliknya penurunan pengendalian internal 100% maka akan menurunkan kualitas kinerja pengelolaan keuangan desa sebesar 31,6% , koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara variabel pengendalian internal dengan kinerja pengelolaan keuangan desa.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.623	.598	1.865

Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Good Governance

Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,598. Hal ini berarti kinerja pengelolaan keuangan pada kecamatan Karangmalang sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam modal regresi.

b. Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($24,81 > 3,285$) dan nilai signifikasni yang lebih kecil dari taraf signifikansinya ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya salah satu dari kesdua variabel independen (variabel *good governance* dan variabel pengendalian internal) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja pengelolaan keuangan desa.

Tabel 12
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	172.615	2	86.307	24.812	.000 ^a
Residual	104.355	30	3.479		
Total	276.970	32			

Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Good Governance

Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Data Primer diolah, 2020

c. Hasil Uji Statistik t

Tabel 13
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.882	5.374		.350	.729
Good Governance	.283	.092	.351	3.068	.005
Pengendalian Internal	.316	.056	.641	5.601	.000

Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1) Variabel *good governance* (X_1) menunjukkan nilai t lebih besar dari nilai t tabel ($3.068 >$

1.69389) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansinya ($0,016 < 0,05$, hal ini dapat di artikan bahwa variabel *good governance* berpengaruh signifikansi terhadap variabel kinerja pengelolaan keuangan desa.

- 2) Variabel Pengendalian Internal (X_2) menunjukkan nilai t lebih besar dari nilai t tabel ($5.601 > 1.69389$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansinya ($0,016 < 0,05$), hal ini dapat di artikan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikansi terhadap variabel kinerja pengelolaan keuangan desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintahan desa dikecamatan Karangmalang kabupaten Sragen.
2. Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintahan desa dikecamatan Karangmalang, kabupaten Sragen.
3. *Good Governance* dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pemerintahan desa dikecamatan Karangmalang kabupaten Sragen.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan refrensi yang lebih banyak lagi dan lebih memperluas objek penelitian. Selain itu untuk menambah variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan juga untuk menambahkan responden baru agar hasil penelitian bisa lebih mewakili dan hasil dari analisis atau penelitian yang dilakukan dapat lebih efektif.
2. Menambah subjek penelitian lebih dari 3 pemerintahan desa supaya penelitian ini dapat lebih meluas dan lebih efektif dalam hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahsun, Mohammad. (2014). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Pangastika, Fierdha. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal, Good Governance, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Daerah (SPIP).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Pandu Rino. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Studi Kasus pada Pemerintah Desa Banjararum*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.